

I. PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Industri peternakan termasuk salah satu subsektor dalam sektor pertanian yang dapat meningkatkan perekonomian nasional. Pengembangan agribisnis merupakan suatu upaya yang sangat penting untuk mencapai beberapa tujuan. Tujuan itu antara lain menarik dan mendorong munculnya industri baru disektor pertanian, menciptakan struktur perekonomian yang tangguh, efisien dan fleksibel.Selain itu pengembangan agribisnis juga bertujuan untuk menciptakan nilai tambah, meningkatkan penerimaan devisa, menciptakan lapangan kerja dan memperbaiki pembagian pendapatan (Soekartawi, 2003).

Agroindustri merupakan suatu bentuk kegiatan atau aktifitas yang mengolah bahan baku yang berasal dari tanaman maupun hewan. Salah satu produk peternakan berbasis agroindustri adalah susu.Susu adalah produk dengan karakteristik organoleptik yang dapat diterimadengan baik. Susu berperan penting dalam peningkatan gizi, membantu kecerdasan otak, menjaga kesehatan dan pertumbuhan tulang.Susu secara alami mengandung nutrisi penting dan hampir setara dengan air susu ibu (ASI).

Produksi susu di Indonesia saat ini masih sangat rendah, baru mencapai 1.600 ton per hari atau senilai Rp.7,2 miliar.Angka tersebut tidak sebanding dengan impor susu baik untuk kebutuhan bahan baku industri ataupun sebagai produk olahan. Badan Pusat Statistik Sumatera Barat(2013), impor susu saat ini mencapai 35.128 ton.Hal ini menyebabkan permintaan akan susu dari waktu kewaktu meningkat karena belum terpenuhinya kebutuhan masyarakat.Berawal dari permasalahan ini

banyak peternak yang mulai mencoba bergerak dibidang produksi susu. Salah satu komoditi peternakan yang memiliki kontribusi besar dalam pemenuhan kebutuhan susu adalah kambing perah. Kambing jenis perah yang banyak dikembangkan di Indonesia adalah kambing Peranakan Etawa (PE). Kambing hasil persilangan antara kambing kacang dengan etawa ini merupakan ternak penghasil susu yang cukup baik yaitu mencapai 2-3 liter per ekor per hari (Sodiq dan Abidin, 2008).

Susu kambing memiliki banyak keunggulan, selain minuman yang memiliki kandungan gizi tinggi. Salah satunya dapat digunakan sebagai minuman terapi kesehatan seperti asma, asam urat dan tuberculosis. Persepsi yang dapat menyembuhkan penyakit itulah menyebabkan harga susu kambing lebih mahal dibandingkan susu dari ternak lain hingga mencapai 10 kali lipat. Distribusi pemasaran susu kambing belum terlalu luas, biasanya melalui pedagang pengumpul dan pedagang pengecer, karena belum banyak orang yang mengetahui tentang penjualan susu kambing perah ini, sehingga kadang kala susu yang dihasilkan tidak terjual atau menumpuk didalam alat pendingin peternak (Yuzaria dan Syafril, 2011).

Inovasi didalam dunia bisnis pada dasarnya berkaitan erat dengan strategi perusahaan industri dalam menguasai keadaan pasar. Dalam kaitannya dengan inovasi setidaknya strategi perusahaan muncul dalam bentuk dan pengembangan produk baru, dan dipasok untuk memenuhi kebutuhan pasar. Adanya inovasi dapat mengolah susu kambing menjadi produk olahan baru sehingga susu tidak menumpuk begitu saja. Hal ini tentunya dapat meningkatkan nilai tambah terhadap susu kambing dan meningkatkan pendapatan peternak.

Perkembangan peternakan kambing perah di Sumatera Barat cukup menggembirakan, dari hasil survei pendahuluan ada beberapa daerah di Sumatera Barat yang memiliki peternakan kambing perah yang cukup potensial seperti Kabupaten Agam, Kabupaten Tanah Datar, Kota Padang dan Kota Payakumbuh. Boncah Utama Farm merupakan salah satu peternakan kambing perah di daerah Tanjung Baru Nagari Barulak Kabupaten Tanah Datar yang memiliki potensi untuk pengembangan usaha produksi susu di Sumatera Barat. Usaha peternakan kambing perah yang didirikan pada akhir tahun 2007 ini, telah memasarkan produknya ke daerah lain seperti Padang, Solok, Pekanbaru, Riau, Batam dan Kampar. Boncah Utama Farm saat ini memiliki lebih kurang 264 ekor kambing yang terdiri dari kambing Peranakan Etawa, Saanen dan Boer. Produksi susu di Boncah Utama Farm saat ini rata-rata mencapai 29-34 liter per hari yang dihasilkan dari 35 ekor kambing yang sedang laktasi.

Dalam memasarkan hasil produksinya Boncah Utama Farm masih mengalami hambatan sehingga banyak susu yang belum dapat tersalurkan. Hal ini disebabkan karena segmen pasar susu kambing terbatas, sebagian dijual dalam bentuk susu pasteurisasi. Segmen pasar susu kambing saat ini hanya pada golongan ekonomi menengah keatas dan orang-orang yang sadar akan kesehatan. Hal ini juga menyebabkan tidak semua susu pasteurisasi dapat dijual setiap harinya. Kondisi ini menyebabkan sisa susu kadang-kadang diolah menjadi produk olahan susu seperti *Yoghurt* dan *Cheese Stick*. Meski mereka telah memproduksi beberapa produk olahan susu dalam rangka diversifikasi produk seperti *Yoghurt* dan *Cheese stick*, namun pemilik peternakan belum memutuskan untuk memproduksi produk

olahan ini dalam jumlah yang banyak, disamping belum memiliki pasar yang luas, peternak juga belum dapat memperkirakan berapa nilai tambah yang akan diperoleh dari memproduksi kedua produk olahan *yoghurt* dan *cheese stick* tersebut. Apakah akan dapat menambah pendapatan dan keuntungan peternak baik di Boncah Utama Farm maupun peternak kambing etawa lainnya yang tergabung dalam kelompok ternak Boncah Jaya yang menjadi binaan Boncah Utama Farm.

Dalam meningkatkan nilai tambah, Boncah Utama Farm melibatkan berbagai pihak yang berpartisipasi baik bagi kelancaran usahanya. Pihak yang terlibat tersebut antara lain tenaga kerja yang menyumbangkan keterampilan dan keahlian yang akan menerima distribusi nilai tambah dalam bentuk upah, dan perusahaan itu sendiri berupa keuntungan. Oleh karena itu nilai tambah yang dihasilkan pada akhirnya didistribusikan kepada pihak-pihak yang berkontribusi dalam kegiatan menciptakan nilai tambah.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan suatu penelitian dengan judul “**Analisis Nilai Tambah Diversifikasi Produk Olahan Susu Kambing Etawa di Kabupaten Tanah Datar (Studi Kasus pada Boncah Utama Farm)**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat dilihat bahwa Boncah Utama Farm di Nagari Barulak Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar memiliki potensi dalam mengembangkan makanan dari olahan susu kambing sebagai inovasi baru yang mampu bersaing di pasaran. Dari latar belakang dan uraian yang dikemukakan, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Berapakah besar nilai tambah yang dapat diperoleh dengan memproduksi *Yoghurt* dan *Cheese Stick* di Boncah Utama Farm Nagari Barulak Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar?
2. Bagaimana distribusi nilai tambah kepada pihak-pihak yang menciptakan nilai tambah pada Boncah Utama Farm Nagari Barulak Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui besarnya nilai tambah *Yoghurt*, dan *Cheese Stick* di Boncah Utama Farm Nagari Barulak Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar.
2. Mengetahui distribusi nilai tambah bagi pihak-pihak yang menciptakan nilai tambah di Boncah Utama Farm Nagari Barulak Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar.

1.4. Manfaat Penelitian

Secara akademis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan literatur untuk semua pihak yang berkepentingan. Secara teknis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan bantuan data dan masukan bagi pihak terkait dalam menyusun kebijakan untuk meningkatkan pendapatan peternak dan pendapatan daerah dengan mengembangkan agroindustri *Yoghurt* dan *Cheese Stick* di Boncah Utama Farm Nagari Barulak Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar.